

KORELASI ANTARA EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2008 DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN YOGYAKARTA 1

Moh Solikul Hadi

Pascasarjana Program Studi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga

E-mail: likulros@gmail.com

Abstract

The problems that exist are ideally students who have met their needs or satisfaction he will be highly motivated to learn Islamic Education. But the fact is, when students have met their needs but still have little motivation to Islamic Religious Education. Therefore, conducted research on the Correlation Between the Effectiveness of Quality Management System ISO 9001: 2008 with PAI Student Motivation ". The results showed that: 1) The level of motivation to learn PAI class XI student in MAN Yogyakarta 1 classified in the high category with an average value of 89.76 and the provisions of respondents who are in a category quite as much as 6 respondents, high and very high 26 respondents 84 respondents , 2). Management System effectiveness of the implementation of ISO 9001: 2008 belongs in effectively with the average value of 86.85 and the provision of students who are in the category of less effective in 3 respondents, quite effective 57 respondents, 47 respondents effective, very effective 9 respondents. 3) There was a significant positive correlation between the effectiveness of the implementation of the quality management system ISO 9001: 2008 with the motivation to learn PAI class XI student in MAN Yogyakarta 1 with $r_{hitung} (0.362) > r_{tabel} (0.195)$. This means that the effective implementation manajemen system ISO 9001: 2008 will be higher the students' motivation

Keywords: Quality Management System ISO 9001: 2008, Motivation Learn PAI.

Abstrak

Permasalahan yang ada adalah idealnya siswa yang sudah dipenuhi kebutuhannya atau kepuasannya ia akan memiliki motivasi yang tinggi terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun kenyataannya, ketika siswa sudah dipenuhi kebutuhannya tapi masih memiliki motivasi yang rendah terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, diadakan penelitian tentang Korelasi Antara Efektivitas Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dengan Motivasi Belajar PAI Siswa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tingkat motivasi belajar PAI siswa kelas XI di MAN Yogyakarta 1 tergolong dalam kategori tinggi dengan nilai rata-rata 89,76 dan ketentuan responden yang berada dalam kategori cukup sebanyak 6 responden, tinggi 26 responden dan sangat tinggi 84 responden. 2). Efektivitas pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 tergolong dalam kategori efektif dengan nilai rata-rata 86,85 dan ketentuan siswa yang berada dalam kategori kurang efektif 3 responden, cukup efektif 57 responden, efektif 47 responden, sangat efektif 9 responden. 3) Ada hubungan positif yang signifikan antara efektivitas pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dengan motivasi belajar PAI siswa kelas XI di MAN Yogyakarta 1 dengan $r_{hitung} (0,362) > r_{tabel} (0,195)$. Hal ini berarti semakin efektif pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 akan semakin tinggi pula motivasi belajar PAI siswa MAN Yogyakarta 1.

Kata Kunci: Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008, Motivasi Belajar PAI

Pendahuluan

Minat merupakan salah satu pendukung peserta didik dalam menumbuhkan sebuah motivasi. Sehingga motivasi memiliki peranan yang penting dalam setiap aktifitas individu (Ahmad Susanto, 2016: 57). Dalam dunia pendidikan, yang dijadikan sebagai barometer sebuah lembaga dapat dilihat dari sukses tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mencetak siswa yang berprestasi. Tingkat prestasi tergantung seberapa besar motivasi siswa dalam menjalani proses belajar. Proses pembelajaran sangat menentukan hasil pembelajaran yang diinginkan atau dicita-citakan. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang minat belajarnya sedikit.

Pernyataan ini diperkuat dengan data yang diperoleh dari Kepolisian Negara Republik Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta menyatakan bahwa Sebanyak 9 siswa yang terdiri dari 7 pelajar SMA dan 2 pelajar SMP yang bolos sekolah terjaring petugas gabungan Polsek / Koramil, Pol PP Kecamatan Pandak dan pihak SMK Negeri I Pandak, saat razia ke warung-warung yang ada di kawasan SMK Negeri I Pandak, Rabu, 21 Januari 2015 pukul 08.30 Wib (Republika, 2012: 10). Data ini Menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik sangatlah minim sekali. Dilihat dari faktor ketidak motivasinya peserta didik karena kurangnya perhatian sekolah terhadap peserta didik, bisa dari pelayanannya atau dari ketidak mampuan sekolah dalam memajemen kegiatan sekolah.

Sekolah di Yogyakarta tidak sedikit, karena Secara keseluruhan kota Yogyakarta merupakan kota pendi-

dikan, dimana berbagai pelajar bertemu dalam satu kota. Yogyakarta merupakan kota yang notabennya banyak pendidik dan lembaga pendidikan. Dibalik notabennya kota Yogyakarta masih ada pelajar atau siswa yang membolos sekolah. Dalam hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa di Yogyakarta masih rendah. Maka dengan ini diperlukannya mutu pendidikan disetiap lembaga yang ada di Yogyakarta, baik sekolah maupun madrasah. Penjaminan mutu pendidikan diharapkan dapat membantu dan membuat siswa menjadi lebih termotivasi ketika di sekolah maupun diluar sekolah. Akibatnya setelah peserta didik merasa termotivasi maka ia akan selalu memperhatikan dan merasa butuh bahwa sekolah itu sangatlah penting.

Madrasah merupakan salah satu sekolah atau lembaga pendidikan dibawah naungan Kemenag yang memberikan mutu pendidikan secara maksimal. Namun masih banyak lembaga-lembaga madrasah di Yogyakarta yang belum sepenuhnya memiliki mutu pendidikan yang bagus. Sesuai dengan Surat Keputusan Kemenag pada tahun 2014, Kemenag menunjuk beberapa madrasah sebagai rintisan madrasah unggulan yang ber Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Dengan adanya madrasah yang bermutu Internasional, diharapkan dapat memberikan motivasi belajar siswa dalam suatu pembelajaran (Surat Keputusan Kementerian Agama, 2014: 2).

MAN Yogyakarta 1 merupakan salah satu rintisan madrasah unggulan yang berstatus ISO 9001:2008 dan madrasah yang ikut berpartisipasi men-

dukung program pemerintah dalam mengelola lembaga pendidikan yang bermutu. Pelaksanaan penjaminan mutu di MAN Yogyakarta 1 menggunakan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 yang diterbitkan oleh PT TUV Rheinland Jerman pada bulan Oktober tahun 2014 (Wawancara bapak Suyanto) Manajemen mutu ISO 9001:2008 merupakan manajemen yang salah satu prinsipnya mengedepankan sebuah pelayanan terhadap pelanggan atau fokus pelanggan. Pelanggan akan dijadikan sebuah mitra kerja untuk menghasilkan output yang bagus. Pelaksanaan manajemen mutu ISO 9001:2008 di MAN Yogyakarta 1 masih belum mencapai 100%, akibatnya pelayanan yang disajikan kepada pelanggan akan mengakibatkan beberapa kendala tentang motivasi belajar siswa MAN Yogyakarta 1 masih rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil Observasi yang menunjukkan bahwa tingkat rendahnya motivasi belajar ditandai oleh beberapa hal, diantaranya ada beberapa siswa yang izin ketika pembelajaran PAI, ada beberapa siswa yang berbicara sendiri ketika proses pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak membawa buku pembelajaran PAI, dan ada juga beberapa siswa yang mengerjakan tugas belum maksimal (Observasi Pembelajaran di MAN 1 Yogyakarta)

Secara teori atau hasil penelitian Tofiqurakhman menjelaskan bahwa Sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 berpengaruh terhadap motivasi berprestasi di SMKN Kabupaten Cilacap (Tofiqurakhman, 2014:1) Dengan demikian, adanya sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 akan menimbulkan suatu

motivasi seseorang dalam melaksanakan kegiatan.

Pernyataan yang ada di atas menunjukkan ada ketimpangan antara secara teori dan kenyataan yang ada di lapangan. Maka dari itu, peneliti ingin mengangkat Korelasi Antara Efektivitas Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta 1. Pertanyaan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah Seberapa tinggi motivasi belajar PAI siswa kelas XI MAN Yogyakarta 1, Seberapa efektif pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di MAN Yogyakarta 1, Apakah ada korelasi antara Efektivitas pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dengan motivasi belajar PAI di MAN Yogyakarta 1.

Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald mendefinisikan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "Feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Noer Rohmah, 2012:240).

Menurut Ormrod motivasi adalah sesuatu yang dapat menghidupkan, mengarahkan, mendorong, mempertahankan perilaku seseorang. (Eva Latipah, 2012: 159-162).

a. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah indikator terbagi menjadi beberapa hal, diantara adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan

yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif (Hamzah B. Uno, 2008:23).

b. Macam atau Jenis Motivasi Belajar

Motivasi terbagi menjadi 2, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi belajar bisa dilakukan oleh orang yang bersangkutan atau oleh orang lain. Kalau dilakukan oleh orangnya sendiri itu yang dinamakan motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang timbul dari manusia. Misalnya, seseorang sadar akan kebutuhannya untuk belajar, lalu timbul dorongan pada dirinya untuk melakukan proses belajar. Kesadaran akan kebutuhannya untuk belajar, lalu timbul dorongan pada dirinya untuk melakukan proses belajar inilah yang disebut motivasi intrinsik. Sebaliknya, kalau usaha untuk menimbulkan dorongan untuk belajar dilakukan oleh orang lain, itu dinamakan motivasi ekstrinsik. Misalnya seorang anak yang dituntut ibunya dan dibujuk untuk bersekolah. Dorongan untuk belajar pada diri anak tersebut berasal dari ibunya, dari orang lain, atau dari luar. Oleh karena itu disebut motivasi ekstrinsik.

Jadi, motivasi belajar intrinsik adalah motivasi belajar yang menunjukkan bahwa timbulnya dorongan belajar pada diri seseorang berasal dari kesadarannya sendiri akan kebutuhannya untuk belajar. Sedangkan motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi belajar yang menunjukkan bahwa timbulnya dorongan untuk belajar berasal dari luar atau orang lain (Soedijanto, 2014: 423-424).

c. Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peran strategis dalam belajar, baik dalam saat akan memulai belajar, sedang belajar, maupun saat berakhirnya belajar. Agar peranannya lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar haruslah dijalankan. Prinsip-prinsip tersebut adalah: (Nyayu Khodijah, 2014: 57).

1. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar
 2. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman
 3. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar
 4. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- d. Faktormotivasi belajar

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya adalah: (Noer Rohmah, 2012: 240) Kebutuhan Belajar, Keinginan Belajar, Harapan dan Cita-cita, Penghargaan, Lingkungan Belajar yang Menyenangkan, Kegiatan Belajar yang Menarik.

Efektivitas Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008

Pengertian Efektivitas Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008

Efektifitas pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 adalah suatu standar internasional untuk meningkatkan performansi secara terus menerus yang berorientasi pada standar proses, fokus pada pelanggan, kepuasan pelanggan dan perbaikan secara berkesinambungan sesuai dengan pen-

capaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 mempunyai delapan prinsip dalam pelaksanaannya, yaitu: (Mulyono, 2008: 309-312).

Customer Fokus, Leadership, Involvement Of People, Process Approach, Sistem Approach To Management, Continual Improvement, Factual Approach to Decision Making, Mutually Benifical Supplier Relationship.

Setelah membaca beberapa pendapat mengenai manajemen mutu ISO 9001:2008 maka, Didapatkan sebuah indikator efektivitas pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 diantaranya adalah: Adanya Kejelasan memenuhi kebutuhan pelanggan, Kejelasan memenuhi keinginan dan harapan pelanggan, Adanya rasa kepuasan pelanggan terhadap pelayanan, Adanya lingkungan yang kondusif dan nyaman, Tercapainya perbaikan berkelanjutan.

Pendidikan Agama Islam

Prof. H. Muzayyin Arifin, M. Ed, menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam (Muzayyin Arifin, 2014: 15).

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian siswa kelas IX di MAN Yogyakarta 1 dan sampel penelitian sebanyak 116 siswa. Teknik pengambilan sampel di-

lakukan secara acak (*rundom sampling*). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian telah lulus uji validitas, reliabilitas maupun uji normalitas.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan maka diperoleh data untuk diolah. Sebelum melakukan olah data terlebih dahulu melakukan uji kualitas instrumen efektivitas pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dan motivasi belajar PAI. Setelah instrumen telah teruji kualitasnya selanjutnya mendeskripsikan data efektivitas pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dan motivasi belajar PAI. Kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi antara efektivitas pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dengan motivasi belajar PAI.

Uji yang *pertama* adalah uji Kualitas Instrumen mengenai uji validitas dan reliabilitas. Pengujian untuk menentukan valid atau tidaknya butir pernyataan dilakukan dengan membandingkan melihat harga r hitung *product moment* dan kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel *product moment* dengan kriteria apabila harga r hitung sama dengan atau lebih besar dengan harga r tabel berarti soal dinyatakan valid. Untuk melihat harga r tabel perlu dicari terlebih dahulu derajat kebebasan (*degree of freedom*) atau disingkat df dengan rumus: $df = N - nr$, dimana N adalah banyaknya peserta tes (*testee*) dan nr adalah banyaknya variabel yang dikorelasikan. Maka dalam hal ini, banyak peserta tes (N) adalah 116, sedang banyak variabel yang dikorelasikan (nr) adalah 2. Dengan demikian $df = 116 - 2 =$

114, sedangkan taraf signifikansi untuk uji validitas yang dipakai umumnya 5%. Dengan $df=114$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh r tabel sebesar 0,1535 (Sukiman, 2012: 185). Selanjutnya kita bandingkan antara harga r hitung dengan r tabel. Hasil uji validitas instrumen dapat dilihat bahwa 2 butir pernyataan tidak valid sehingga ada 28 butir pernyataan untuk instrumen Motivasi Belajar PAI yang dapat digunakan untuk melakukan analisis data.

Berbagai butir pernyataan didapatkan dari masing-masing indikator. Setelah dilakukan analisa, didapatkan bahwa indikator yang paling berpengaruh adalah indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, diikuti oleh indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan, setelah itu adanya hasrat yang kuat untuk berhasil dalam belajar, selanjutnya diikuti oleh indikator adanya tujuan yang jelas dan konstan dan yang terakhir adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Semua butir pernyataan untuk angket Efektivitas Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dinyatakan semua valid. Berbagai butir pernyataan didapatkan dari masing-masing indikator. Setelah dilakukan analisa, didapatkan bahwa indikator yang paling berpengaruh adalah indikator adanya kepuasan pelanggan terhadap pelayanan, diikuti oleh indikator kejelasan memenuhi keinginan dan harapan pelanggan, setelah itu adanya kejelasan memenuhi kebutuhan pelanggan, selanjutnya diikuti oleh indikator adanya lingkungan yang kondusif dan nyaman dan yang terakhir adanya tercapainya perbaikan berkelanjutan. Uji reliabilitas

untuk angket motivasi belajar PAI dapat dilihat melalui output SPSS versi 16.0 berikut ini.

Tabel VI. Statistik Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar PAI

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	28

Uji reliabilitas untuk angket Efektivitas Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dapat dilihat melalui output SPSS versi 16 berikut ini.

Tabel II. Statistik Reliabilitas Instrumen Manajemen Mutu ISO

Cronbach's Alpha	N of Items
0.888	30

Berdasarkan output tersebut diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,888. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hasil yang diperoleh sebesar 0,888 > 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen Efektivitas Pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dinyatakan reliabel. Uji yang Kedua adalah uji Prasyarat Analisis, yaitu dengan uji normalitas.

Uji normalitas menjadi salah satu uji prasyarat sebelum melakukan uji analisis korelasi. Maka dapat kita ketahui uji normalitas sebagai berikut:

Tabel III. Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

		Manajemen Mutu ISO	Motivasi Belajar PAI
N		116	116
Normal	Mean	86.85	89.76
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	10.851	7.990
Most Extreme	Absolute	.102	.087
Differences	Positive	.102	.087
	Negative	-.042	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.096	.938
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181	.342

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal, baik data pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 maupun data motivasi belajar PAI. Hal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan signifikansi data dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,05. Apabila signifikansi data lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Namun sebaliknya, jika signifikansi data kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Wiratna Sujarweni, 2007: 48). Dari tabel output SPSS dapat diketahui perbandingan signifikansi Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dan motivasi belajar PAI dengan taraf signifikansi 5% adalah $0,181 > 0,05 < 0,342$.

Setelah melaksanakan uji normalitas, maka tahap selanjutnya adalah mendeskripsikan mengenai rumusan masalah Motivasi Belajar PAI, sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dan korelasi keduanya.

Pertama, Untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar PAI siswa kelas XI di MAN Yogyakarta 1 melalui angket yang telah diberikan kepada siswanya, maka menggunakan pengkategorian dengan acuan sebagai berikut :

$$R = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Kategori}}$$

Langkah yang harus dilakukan sebelum menghitung rentangan adalah sebagai berikut :

1. Menghitung skor terendah, skor terendah dari masing-masing indikator adalah 1, dan jumlah indikator yang dinilai adalah 28 indikator. Dengan demikian skor terendahnya adalah $1 \times 28 = 28$
2. Menghitung skor tertinggi, skor tertinggi dari masing-masing indikator adalah 4 dan jumlah indikator yang dinilai adalah 28. Dengan demikian skor tertinggi adalah $4 \times 28 = 112$
3. Jumlah kategori yang akan digunakan untuk menafsirkan skor adalah 5, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah.

Setelah mengetahui ketiga hal tersebut, kemudian mencari rentangan untuk masing-masing kategori dan menetapkan skor masing-masing kategori, berdasarkan hasil rentangan :

$$\text{Rentangan} = \frac{12 - 28}{5} = 16.8$$

Pengkategorian :

Sangat rendah : 28 - 44

Rendah : 45 - 61

Cukup : 62 - 78
Tinggi : 79 - 95
Sangat tinggi : 96 - 112

Dari hasil perhitungan skor, dapat diketahui dari 116 responden terdapat 3 kategori yang muncul yaitu cukup, tinggi dan sangat tinggi. Dengan jumlah kategori skor "Cukup" sebanyak 6 responden, kategori "Tinggi" sebanyak 26 responden, kategori "Sangat Tinggi" sebanyak 84 responden dan mean 89,76 yang berada dalam kategori "Tinggi". Karena angka rata-rata masuk kategori rentangan 79-95. Hasil uraian diatas menunjukkan bahwa motivasi belajar PAI siswa MAN Yogyakarta 1 dalam kategori "Tinggi". Motivasi belajar PAI siswa MAN Yogyakarta 1 belum "sangat tinggi" karena didapatkan data bahwa pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 yang berada di MAN Yogyakarta 1 masih dalam taraf proses dan masih banyak pembenahan. Maka dari itu, jika pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO sangat efektif dan maksimal, maka motivasi siswa akan maksimal juga. Pernyataan ini didukung dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang mempunyai motivasi rendah, seperti tidak mengerjakan peer, tidak membawa buku pelajaran yang seharusnya dan berbicara dengan temannya ketika guru menerangkan di depan. (Observasi, 14 Oktober 2015).

Kedua, Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan manajemen mutu ISO 9001:2008 di MAN Yogyakarta 1 melalui angket yang telah diberikan kepada siswanya, maka menggunakan pengkategorian dengan acuan sebagai

berikut :

$$R = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Kategori}}$$

Langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum menghitung rentangan adalah sebagai berikut :

1. Menghitung skor terendah, skor terendah dari masing-masing indikator adalah 1, dan jumlah indikator yang dinilai adalah 30 indikator. Dengan demikian skor terendahnya adalah $1 \times 30 = 30$
2. Menghitung skor tertinggi, skor tertinggi dari masing-masing indikator adalah 4 dan jumlah indikator yang dinilai adalah 30. Dengan demikian skor tertinggi adalah $4 \times 30 = 120$
3. Jumlah kategori yang akan digunakan untuk menafsirkan skor adalah 5, yaitu sangat efektif, efektif, cukup, kurang efektif, dan sangat kurang efektif.

Setelah mengetahui ketiga hal tersebut, kemudian mencari rentangan untuk masing-masing kategori dan menetapkan skor masing-masing kategori, berdasarkan hasil rentangan :

$$\text{Rentangan} = \frac{120 - 30}{5} = 18$$

Pengkategorian :

Sangat kurang efektif: 30 - 48
Kurang efektif : 49 - 67
Cukup efektif : 68 - 86
Efektif : 87 - 105
Sangat efektif : 106 - 124

Dari hasil perhitungan skor, dapat diketahui dari 116 responden terdapat 4 kategori yang muncul yaitu kurang efektif, cukup efektif, efektif dan sangat efektif. Dengan jumlah kategori skor "kurang efektif" sebanyak 3 responden, kategori skor "cukup efektif" sebanyak 57 responden, kategori "efektif" sebanyak 47 responden, kategori "Sangat efektif" sebanyak 9 responden dan mean 86,85. Nilai means berada dalam kategori "Efektif". Karena angka rata-rata masuk kategori rentangan 68-86. Hasil uraian diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 di MAN Yogyakarta 1 "efektif". Pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO belum sangat efektif karena hasil wawancara dengan bapak suyanto mengatakan bahwa sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 di MAN Yogyakarta 1 masih dalam proses. Pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 masih dalam kategori baru dimana baru satu tahun berjalan, masih banyak pembenahan dalam pelaksanaannya (wawancara pak suyanto, 14 Oktober 2015).

Setelah dikaitkan dengan data yang telah diperoleh didalam gambaran umum, tingkat pelaksanaan sistem manajemen mutu belum sempurna dengan tahap sangat efektif, karena masih sebagian karyawan yang menangani masalah administrasi belum mencapai sarjana atau belum lulus sarjana setara S1.

Ketiga, Untuk mengetahui Hubungan Efektivitas Pelaksanaan Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI di MAN Yogyakarta 1 maka dilakukan uji Korelasi sederhana

dengan terlebih dahulu melakukan uji Normalitas. Pembahasan sebelumnya sudah membahas uji normalitas, dengan kesimpulan bahwa data angketnya berkontribusi normal, maka sekarang dilakukan uji analisis.

Uji analisis ini menggunakan uji korelasi. Maka dapat diketahui hasil uji korelasi melalui program SPSS versi 16 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. Tabel korelasi

	Manajemen Mutu ISO	Motivasi Belajar PAI
Manajemen Mutu ISO	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 .362** 116
Motivasi Belajar PAI	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.362** 1 116

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ada atau tidaknya hubungan antara variabel pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dan motivasi belajar PAI dapat dilihat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat hubungan antara dua variabel. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan antara dua variabel. Dari tabel tersebut diketahui r_{hitung} sebesar 0.362. Besarnya r_{tabel} dapat diketahui berdasarkan df di mana $df = N - 2 = 116 - 2 = 114$. Dengan melihat r_{tabel} pada df 114 maka dapat diketahui besarnya r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,195. Ada hubungan yang signifikan antara variabel efektivitas pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008

dengan variabel motivasi belajar PAI berdasarkan bahwa $r_{hitung} (0,362) > r_{tabel} (0,195)$ dan hubungan tersebut adalah positif karena r_{hitung} bertanda positif.

Untuk mengetahui keeratan hubungan maka dapat dilihat pada besarnya koefisien korelasi dengan pedoman yaitu jika koefisien semakin mendekati nilai 1 atau -1 maka hubungannya kuat, sedangkan jika koefisien semakin mendekati 0 maka hubungan lemah. Hasil pengolahan di atas didapatkan nilai korelasi sebesar 0,362, maka dinyatakan bahwa korelasinya lemah karena mendekati nilai 0 (Duwi Priyatno, 2013: 17).

Setelah diperoleh hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Okti Purwaningsih (Purwaningsih, 2013: IX). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 terhadap Pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini menempati dimana Motivasi belajar PAI termasuk bagian dari mempengaruhi pembelajaran PAI.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa pada bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat motivasi belajar PAI siswa kelas XI di MAN Yogyakarta 1 berada dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 89,76. Karena angka rata-rata masuk dalam kategori rentangan 79-95. Dengan jumlah kategori skor "Cukup" sebanyak 6 responden, kategori "Tinggi" sebanyak 26 responden, kategori "Sangat Tinggi" sebanyak 84 responden.
2. Efektivitas pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 di MAN Yogyakarta 1 berada dalam kategori efektif dengan skor rata-rata 86,85. Karena angka rata-rata masuk dalam kategori rentangan 68-86. Dengan jumlah kategori skor "kurang efektif" sebanyak 3 responden, kategori skor "cukup efektif" sebanyak 57 responden, kategori "efektif" sebanyak 47 responden, kategori "Sangat efektif" sebanyak 9 responden.
3. Hubungan antara efektivitas pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dengan motivasi belajar PAI siswa kelas XI di MAN Yogyakarta adalah positif dan signifikan akan tetapi hubungan kedua Variabel memiliki tingkat hubungan yang rendah dengan skor 0.362. Hubungan ini menunjukkan ada beberapa yang mempengaruhi motivasi belajar, bukan hanya pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 saja. Faktor lain yang mungkin mempengaruhi adalah kebutuhan belajar, keinginan belajar, harapan dan cita-cita, penghargaan, lingkungan belajar yang menyenangkan, kegiatan belajar yang menarik.

Saran

Adapun saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dengan menggunakan panduan yang telah ditetapkan oleh TUV Rheinland. Selain itu sekolah juga diharapkan memadukan antara sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dengan standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang hampir sama diharapkan dapat melakukan penelitian terhadap manajemen guru PAI pada pelaksanaan manajemen mutu ISO 9001:2008 terutama dalam bidang kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hasil Observasi pada tanggal 14 Oktober 2015, jam 10:00 WIB di Ruang Guru MAN Yogyakarta 1.
- Latipah, Eva, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani: 2012.
- Lestyanto, Trijoko, " Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa RSBI Kelas VIII SMP Negeri 3 Pati ". *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruzzmedia, 2008.
- Observasi pembelajaran di MAN Yogyakarta 1, pada tanggal 26 Mei 2015 jam 10:10
- Priyatno, Duwi, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Purwaningsih, Okti, "Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 terhadap Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bantul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Rohmah, Noer, *Psikologi Pendidikan*, Malang:Teras, 2012.
- Sujarweni, Wiratna, *Belajar Mudah SPSS*, Yogyakarta: Global Media Informasi, 20007.
- Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi* Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta, 2016.
- Uno , Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- wawancara pak suyanto pada tanggal 14 Oktober 2015, jam 11.00 WIB di depan kelas XI Agama.

